



PENGARUH PBV DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN DEPARTMENT STORE DI BEI

Dixian Bhikuning¹, Dara Kusumawati², Hera wasiati³, Ivan Jaka Perdana⁴

^{1,2,3,4}Universitas Teknologi Digital Indonesia.

History Article

Article history:

Received Feb, 3, 2023
Approved Feb 20, 2023

Keywords:

Net Profit Margin (NPM), Price to Book Ratio (PBV)

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of Net Profit Margin (NPM) and Price to Book Value (PBV) on Stock Prices in Department Store sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2012 and 2021. Three Department Store companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange between 2012 until 2021 comprise the sample for this quantitative study. The Classic Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, Correlation Coefficient, Determination Coefficient, and t-Test and F-Test are the data analysis techniques utilized. The t-Test Research's findings had a significance of 0.216 or greater, indicating that the Price Book Value has no bearing on the stock price of the business. The T-Test Research Results revealed a significance level of $0.016 < 0.05$, indicating that the company's stock price is influenced by Net Profit Margin. While the F-Test Research Results, which were obtained with a significance of $0.012 < 0.05$, demonstrate that the Net Profit Margin and Price to Book Value both have an effect on the stock price of the company simultaneously.

ABSTRAK

Tujuandari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Department Store yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2012 hingga 2021. Tiga perusahaan Department Store yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2012 hingga 2021 menjadi sampel untuk studi kuantitatif ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi, serta Uji-t dan Uji-F. Temuan Penelitian Uji-t memiliki signifikansi 0,216 atau lebih besar, menunjukkan bahwa Price to Book Value tidak ada hubungannya dengan Harga Saham bisnis. Hasil Penelitian Uji-T menunjukkan tingkat signifikansi $0,016 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa harga saham perusahaan dipengaruhi oleh Net Profit Margin. Sedangkan Hasil Penelitian Uji F yang diperoleh dengan signifikansi $0,012 < 0,05$ menunjukkan bahwa Net Profit Margin dan Price to Book

Value keduanya berpengaruh terhadap harga saham perusahaan secara simultan.

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: dixian@utdi.ac.id

PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia diketahui dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham merupakan salah satu daya pikat bagi investor.

Harga saham yang tercatat di BEI tidak tetap dan dapat berfluktuasi sewaktu-waktu. Harga dapat naik atau turun tergantung pada penyebab dari dalam dan dari luar. Sementara faktor eksternal biasanya dikumpulkan di luar korporasi, faktor internal biasanya diperoleh dari dalam organisasi. Sementara pengaruh eksternal tidak dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, namun faktor internal mungkin bisa.

Sektor Industri department store merupakan salah satu bidang usaha yang tercatat di BEI. Kesiapan barang dan bahan yang dibutuhkan masyarakat biasanya sangat terkait dengan isu-isu yang muncul dalam bisnis ritel.

Sampel perusahaan dalam sektor department store yang menjadi bahan penelitian adalah berjumlah tiga emiten, yaitu Matahari Department Store Tbk (LPPF), Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) dan Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA), ketiga emiten ini tercantum dalam daftar saham sektor E731 (department store). Usaha di zona department store atau convenience store (toserba) adalah yang selain menjual makanan atau minuman. Data keuangan diambil dari tahun 2012 hingga 2021 berasal dari data sekunder di www.idx.co.id

Pengacuan Signaling theory, seperti yang didefinisikan oleh Brigham dan Houston (dalam Suganda 2018), merupakan tindakan administratif untuk memberikan arahan kepada investor mengenai prospek usaha. Asumsi lain dari teori ini adalah bahwa manajer dan investor memiliki informasi yang sama mengenai prospek perusahaan yang dikenal dengan informasi simetris.

Rasio NPM merupakan rasio yg membandingkan keuntungan sehabis pajak menggunakan penjualan, margin laba bersih adalah cara untuk mengukur laba. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasionya, semakin baik, karena kesuksesan bisnis yang kuat dapat menghasilkan laba bersih yang signifikan dari penjualan, yang diperkirakan akan berdampak menguntungkan pada harga saham.

Rasio Net Profit Margin bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Surplus bersih setelah pajak}}{\text{Perdagangan bersih}} \times 100\%$$

"Margin keuntungan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang besar pada tingkat penjualan tertentu", ungkap Hanafi dan Halim (2012:81)[2]." Pendapatan yang terlalu rendah untuk memenuhi tingkat penjualan tertentu, biaya yang terlalu tinggi untuk memenuhi tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi keduanya," maka ini disebut margin laba rendah. Rasio yang rendah biasanya menunjukkan manajemen yang tidak efektif. Untuk setiap Industri, rasio ini cukup bervariasi.

Rasio yang dikenal sebagai rasio PBV dapat digunakan untuk menghitung berapa banyak diskon pasar yang akan diterima oleh nilai buku saham perusahaan. Agar investor dapat menilai

harga saham yang sedang naik atau turun dengan melihat nilai buku per lembarnya, PBV juga dapat menunjukkan apakah harga saham dapat mengalami overload (over) atau undervalued (bawah) value jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis.

Semakin tinggi nilai PBV yang dapat dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi kenaikan harga saham, yaitu jika mampu mengelola dana yang ditanamkan oleh investor sedemikian rupa sehingga keuntungan yang diperoleh tinggi. PBV yang tinggi tentunya akan meningkatkan minat investor untuk menambah kepemilikannya. Selain PBV, juga bisa menjadi cerminan kinerja emiten atau peningkatan perusahaan bagi investor, sehingga merek-merek tersebut bisa meraup untung besar untuk dinikmati investor.

$$PBV = \frac{\text{Rupiah per lembar saham}}{\text{Nilai Perusahaan per lembar saham}}$$

Harga rupiah Saham adalah harga yang ditentukan oleh kombinasi penjualan dan pembelian saham dengan harapan bisnis akan menghasilkan keuntungan. Harga saham dapat berfluktuasi dengan cepat, bahkan dalam hitungan detik, karena faktor-faktor seperti penawaran dan permintaan antara pembeli dan penjual saham tersebut. Jika ada lebih banyak penawaran daripada permintaan, harga turun.

Darmaji dan Fahrudin (2012) menyatakan bahwa saham (stock) ini merupakan representasi nyata dari kepemilikan selebar kertas yang menitikberatkan pada penerbitan surat berharga. Tandelilin (2010) mengatakan bahwa pasar modal hanyalah cara bagi investor untuk berhubungan dengan bisnis atau lembaga pemerintah yang membutuhkan uang dengan memperdagangkan instrumen jangka panjang.

Kita dapat memperkirakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan menggunakan rasio NPM, dan juga dapat membandingkan harga saham dengan nilai buku ekuitas menggunakan rasio PBV. Jika rasio tersebut memiliki nilai yang lebih tinggi, perusahaan akan mendapatkan kepercayaan pasar yang lebih besar, Karena menurut penelitian Ismawati et al. (2020) menunjukkan bahwa variabel Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dominasi Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Menurut Najmiah et al. (2014), rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja harga pasar saham dalam kaitannya dengan nilai buku adalah harga terhadap nilai buku. Price to book value juga menunjukkan sejauh mana bisnis mampu menghasilkan nilai asetnya dibandingkan dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Menggunakan regresi berganda, Maria (2015) meneliti pengaruh kelipatan price-to-earnings dan price-to-book terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdapat di BEI antara tahun 2009 - 2012. menyatakan bahwa rasio price-to-book value tidak berpengaruh pada harga saham dan bahwa hasil rasio harga terhadap pendapatan berpengaruh. Dengan menggunakan teknik regresi berganda, Khairudin dan Wandita (2017) melakukan pengujian yang menganalisis pengaruh metrik profitabilitas, leverage, dan nilai buku terhadap harga saham perusahaan pertambangan Indonesia Tahun 2011-2015. Harga saham dipengaruhi oleh temuan penelitian mengenai laba atas ekuitas, laba per saham, rasio utang terhadap total aset, dan harga terhadap nilai buku. Oleh karena itu, hipotesis berikut dapat diajukan:

H1 : Price To Book Value (PBV) terdapat pengaruh terhadap Harga Saham Pamor dari Margin Laba Bersih (NPM) terhadap Harga Saham dalam Kasmir (2010), bahwa margin laba bersih adalah ukuran laba yang dihitung dengan membandingkan penjualan dengan laba setelah pajak. Menggunakan pendekatan regresi berganda, Jetry, Paulina, dan Dedy (2017) menyelidiki bagaimana profitabilitas mempengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ45 antara

tahun 2012 - 2016.

Konsekuensi dari variabel keuntungan pada sumber daya dan pendapatan bersih mempengaruhi biaya saham. Dengan menggunakan pendekatan regresi berganda, Rizky, Agus, dan Ratna Wijaya (2018) meneliti pengaruh laba per saham, return on equity dan net income margin terhadap harga saham perusahaan otomotif yang tercatat di BEI Tahun 2012-2016. Ternyata Harga saham dipengaruhi oleh laba per saham, pengembalian ekuitas, dan margin laba bersih menurut temuan penelitian tersebut. Oleh karena itu, hipotesis berikut dapat diajukan:

H2 : Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham.

H3 : Secara Simultan PBV dan NPM berpengaruh terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode analisis regresi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen, yaitu PBV (Price to Book Value) dan NPM (Net Profit Margin), terhadap variabel dependen, yaitu harga saham di Bursa Efek Indonesia. Lokasi dan Periode Penelitiannya adalah emiten perusahaan Department Store yang tercatat di BEI dengan meninjau laporan keuangan dan menganalisis perubahan PBV dan NPM serta menganalisis Harga Saham tahun 2012-2021. Hubungan kuantitatif dan deskriptif juga digunakan untuk jenis penelitian ini. Populasi bisnis Department Store yang tercatat di BEI dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021 hanya terdapat 3 perusahaan, karenanya penelitian ini memakai teknik sampling jenuh, maka pada Tabel 1 bisa dilihat terdapat 3 perusahaan dalam penelitian ini dengan menggunakan studi empiris.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode – Saham	Nama dari Emiten
1	LPPF	Matahari Department Store Tbk
2	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk Sona
3	SONA	Topas Tourism Industry Tbk

Variabel Penelitiannya adalah sebagai berikut, untuk Variabel Dependen (Y) , yaitu Harga perdagangan saham biasa ditentukan hanya berdasarkan determinan pada periode tersebut, yang dinyatakan dalam rupiah. Ada dua variabel independen, yaitu (X1) adalah PBV dan (X2) adalah NPM, kedua indikator tersebut menunjukkan mahal atau tidaknya suatu saham berdasarkan harga jual saham tersebut dan berfokus pada nilai, dari saham perusahaan. Untuk mengetahui apakah itu mahal atau tidak, indikator lain juga harus diperhitungkan. Jenis dan sumber informasi berasal dari data sekunder apabila informasi tersebut tidak langsung atau disampaikan dalam bentuk laporan keuangan suatu perusahaan. Untuk teknik pengumpulan data penelitian ini dikumpulkan melalui metode observasi non partisipan dengan menggunakan observasi, pencatatan dan mengunduh data yang diperlukan berdasarkan dokumen yang diolah melalui www.idx.co.id. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Harga saham)

X1 = Variabel Independen 1 (PBV) X2 = Variabel Independen 2 (NPM)

a = Konstanta nilai (Y'' apabila X = 0) b = Koefisiensi regresi

e = error term

Adapun upaya dilakukan melihat pengujian sebagai berikut :

- a. Uji Asumsi klasik : Normalitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi
- b. Uji Hipotesis : Uji t, Uji F, Korelasi, Determinasi (R²)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil	Keterangan
Uji Normalitas	Asymp. Sig. (2 tailed) = 0.177 (> 0.05)	Normal
Uji Multikolinearitas		
Net Profit Margin	VIF = 1.067 (<10 dan tolerance 0.937 mendekati 1)	Bebas Multikolinearitas
Price to Book Value	VIF = 1.067 (<10 dan tolerance 0.937 mendekati 1)	Bebas Multikolinearitas
Uji Autokorelasi	Nilai DW 1.740 berada diantara Du (1.5666) dan 4-Du (2.4334)	Tidak Ada Autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas	Pencar tampaknya tidak memiliki pola dan titik sumbu y tersebar di dekat-dekat nol.	Tidak terkena Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil uji Asumsi klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji One-sample Kolmogorof-Smirnov

	Sisa Tidak Terstandar
N	30
Parameter Normal	
Mean	.0000000
Std. Deviasi	.84384356
Perbedaan Ter-Ektrim	
Mutlak	.134
Positif	.134
Negatif	-.111
Tes Statistik	.134
Asymp. Sig. (2-tailed)	.177 ^c

Sumber: data sekunder diproses pada tahun 2022

Pada Tabel 2. Asymp. Sig. (2 tailed) didasarkan pada hasil uji normalitas. Dengan transformasi asistensi menggunakan Logaritma Natural, maka nilai Sig yang muncul adalah 0,177, memungkinkan untuk menampilkan Asymp. Sig. (2 tailed) ini lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil uji Multikolinearitas

model		Coefficient ^a	
		Toleransi Kolinearitas	Statistik VIF
1	(Konstan)		
	LnPBV	,937	1.067
	LnNPM	,937	1.067

a. Variabel dependen : LnHS. Sumber : data sekunder diproses 2022

Berdasarkan Tabel 3 hasil Uji Multikolinieritas VIF untuk variabel NPM dan PBV sebesar $1,067 < 10$ dan toleransinya sebesar $0,937$ yang mendekati 1, maka dimungkinkan untuk menggunakan semua variabel independen dari model multikolinearitas dan regresi ini.

Uji Autokorelasi

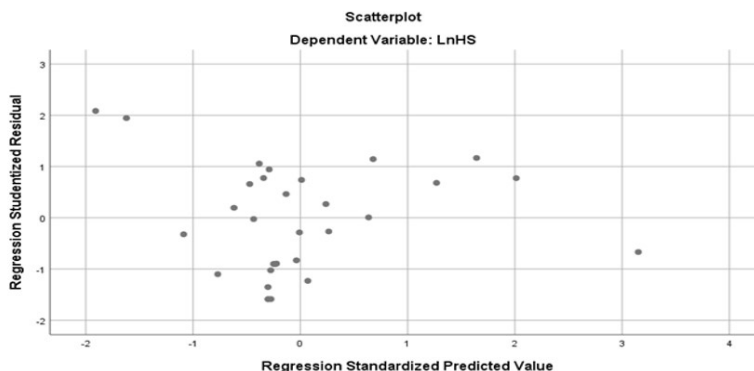
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Ringkasan		
Model	Std Perkiraan Kesalahan	Durbin-Watson
1	0,87508	1,740

- a. Variabel terikat : LnHarga saham
 - b. Prediktor: (Konstan) LnPBV, LnNPM
- Sumber: data sekunder diproses tahun 2022

Temuan SPSS artikel ini pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah 1.740, seperti yang diharapkan. Menurut tabel Durbin Watson angka $dL = 1,2837$ dan $dU = 1,5666$ diturunkan dari tabel Durbin-Watson untuk parameter $n = 30$, $K = 2$. Jadi, $4 - 1,5666 = 2,4334$ adalah nilai dari $4 - dU$. Karena $1,740$ berada di antara dU dan $4 - dU$, kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan autokorelasi, sesuai dengan konsep tanpa autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Pada Gambar 2 terlihat pengamatan yang menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Karena bentuk titik-titik tersebut acak dan tidak membentuk titik-titik tertentu, serta karena titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil perhitungan Regresi Linear berganda

		Coefficient^a		
model		Tidak Ter- Standar B	Koefisien Standar Beta	Sig.
1	(konstan)	10.191		,000
	LnPBV	-.212	-.214	,229
	LnNPM	-.437	-.432	,131

Variabel dependen : LnHS. Sumber : data sekunder diproses tahun 2022

$$Y = 10,191 - 0,212X_1 - 0,437X_2 + e$$

Persamaan garis regresi yang diperoleh memberikan penjelasan sebagai berikut: Nilai

Constant : 10,191

Nilai koefisien X1 : -0,212

Nilai Koefisien X2 : -0,437

Koefisiensi korelasi

Tabel 6. Hasil pengujian koefisien determinasi R²

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.528 ^a	.279	.225	.87454

a. predictors (constant): LnNPM, LnPBV

b. variabel dependen: LnHS

Sumber: data sekunder diproses tahun 2022

Pada Tabel 6 menurut Pearson Product Moment nilai R sebesar 0,528 yang didapat menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif cukup signifikan terhadap variabel dependen karena interval koefisien ini berkisar antara nilai 0,40 hingga 0,599.

Koefisiensi Determinasi

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 6 terlihat bahwa Koefisien determinasi memiliki nilai R² sebesar 0,279 yang menunjukkan bahwa variabel NPM dan PBV dapat mempengaruhi Harga Saham sebesar 27,9%, sedangkan faktor lain yang tidak diteliti sebesar 72,1%.

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 7. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t)

		Coefficient^a	
model		t	Sig.
1	(Konstan)	11.380	.000
	LnPBV	-1.267	.216
	LnNPM	-2.558	.016

a. variabel dependen: LnHS. Sumber: Data sekunder diproses tahun 2022

Melihat dari Tabel 7, hasil Price to Book Value yang menggunakan nilai t hitung didapatkan sebesar $-1,267$, dengan signifikansi $0,216$ yang lebih besar dari $0,05$, maka dapat ditunjukkan bahwa H_0 ditolak dan Price to Book Value (X_1) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Selain itu, Net Profit Margin setelah dihitung dengan menggunakan thitung = $-2,558$ dan Sig. sebesar $0,016 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima, ini menunjukkan bahwa nilai Net Profit Margin (X_2) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).c

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Pengujian hipoteisi secara simultan (Uji F)

ANNOVA^a

model		Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig
1	Regression	7.981	2	3.991	5.218	0.012 ^b
	Residual	20.650	27	.765		
	Total	28.631	29			

a. variabel dependen : LnHS. Sumber : Data sekunder diproses tahun 2022

b. predictors (constant) : LnPBV, LnNPM

Dilihat dari Tabel 8, maka hasil uji F yang diperoleh adalah $F_{hitung} = 5,218$ dengan Sig. Sebesar $0,012 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang menunjukkan bahwa Harga Saham dipengaruhi secara serempak oleh variabel PBV dan NPM.

KESIMPULAN

1. Nilai uji t sebesar $0,261 > 0,05$ menampakkan bahwa PBV tidak berdominan terhadap Harga Rupiah Saham pada perusahaan sektor Department Store yang akan tercantum di BEI antara tahun 2012 sampai dengan tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan variabel PBV tidak berdampak terhadap Harga Saham.
2. Nilai uji t sebesar $0,016 < 0,05$ menunjukkan bahwa NPM berdominan terhadap Harga Rupiah Saham pada industri yang tercantum di BEI sektor Department Store dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPM mempunyai dampak terhadap Harga Rupiah Saham.
3. Selain itu, peneliti menemukan tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$ dalam uji F, yang menunjukkan bahwa variabel PBV dan NPM berdampak secara serentak terhadap Harga Saham di sektor Department Store yang terdaftar di BEI antara tahun 2012 - 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Suganda, T. R. (2018). Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia. In CV. Seribu Bintang (Vol. 53, Issue 9).
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim, (2012). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Darmadjie., Tjiptono, & Hendy, M. Fakhrudin. 2011. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Tandelin, E. (2010). Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio . Yogyakarta: BPFE.
- Ismawati, L. A., Anita, W., & Rosa, N. F. 2020. Pengaruh Net Profit Margin, Price to Book Value dan Dividend per Share Terhadap Harga saham Pada perusahaan Indeks LQ 45.

- Surakarta: Universitas Islam Batik Surakarta. Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Vol 6 No 3, 20 Maret 2020 E ISSN 2541-0180 P ISSN 2721-9313.
- Najmiah , Edy , S., & Ni , K. S. (2014). Pengaruh Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Industri Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. E-Journal S1 AK Universitas Ganesha.
- Maria, M. I., & M, B. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012. Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana.
- Khairudin, & Wandita. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt to Equity Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 68-84.
- Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jestry, J. S., Paulina, V. R., & Dedy, N. B. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2012- 2016. Jurnal EMBA, 753-761.
- Rizky , R., Agus , S., & Ratna Wijaya, D. P. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.